

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan di bidang ilmu dan teknologi mengalami kemajuan yang sangat cepat, sehingga menuntut memanfaatkan teknologi untuk membenahi pembelajaran yang bermutu demi berhasilnya tujuan pendidikan. Pemanfaatan media pembelajaran harus di sependankan dengan penyampaian materi pembelajaran yang dipersiapkan oleh pendidik baik itu guru ataupun dosen. Selain memanfaatkan buku teks dalam proses belajar mengajar, tenaga pengajar juga dituntut untuk menguasai media pembelajaran. Pada umumnya sekolah belum bisa menghadirkan media pembelajaran alternatif selain buku, modul dan majalah. Pendidikan abad 21 mengharuskan pendidik menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman. (Pratiwi et al. 2023, h. 1121).

Sebagian besar, pemahaman konsep yang diterapkan guru di dalam kelas menggunakan metode ceramah, sehingga siswa mengikuti pembelajaran di kelas merasa bosan dan siswa kesulitan mengemukakan kembali materi yang telah dipelajari. Untuk membuat siswa lebih bertanggung jawab secara individu dan bisa berpartisipasi secara aktif diperlukan model pembelajaran yang bisa membantu permasalahan tersebut, salah satunya yaitu dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*. Menurut Suyitno

(Amin & Sumendap, 2022, p. 566) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan, aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan reinforcement. Aktivitas belajar dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* melibatkan pengakuan tim dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota.

Pada kurikulum merdeka ini merupakan kurikulum yang diterapkan akhir-akhir ini terdapat dua mata pelajaran yang digabungkan yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial yang disingkat menjadi IPAS di sekolah dasar. Penggabungan tersebut dikarenakan peserta didik pada usia sekolah dasar berada pada tahap berpikir secara holistik, utuh dan konkret. Persepsi guru sekolah dasar terhadap mata pelajaran IPAS memiliki respon yang positif, diantaranya guru telah memahami esensi dari adanya mata pelajaran itu tersendiri (Marwa, 2023).

Pembelajaran IPAS di SD dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPAS yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman merupakan kemampuan dalam menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, mampu dalam memberikan gambaran, memberikan contoh, dan memberikan penjelasan yang lebih kreatif. Sedangkan konsep yaitu sesuatu yang sudah melekat dalam pikiran,

suatu gagasan, atau pengertian. Seseorang yang sudah memiliki konsep, maka mempunyai gambaran atau pemahaman yang jelas tentang suatu konsep dan memiliki pemahaman tentang objek yang konkret serta gagasan yang abstrak. Siswa tidak hanya mengetahui atau mengingat konsep yang diberikan guru, namun lebih pada bagaimana siswa bisa mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang dipahami. Siswa memberikan interpretasi data dan dapat menggunakan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya. IPAS disusun sebagai salah satu mata pelajaran yang saat ini menjadi salah satu mata pelajaran yang harus di implementasikan dengan baik dan terstruktur oleh guru. Menurut (Alfatonah, 2023) yang menjelaskan bahwa IPAS dalam kehidupan yang akan datang akan dijadikan sebagai fondasi siswa dalam menjalankan kehidupannya. Menurut (Suryani, 2019), ada enam indikator untuk memahami aspek pemahaman, antara lain: (1) Menafsirkan, (2) Memberi contoh, (3) Mengklasifikasikan, (4) Menarik Inferensi, (5) Membandingkan, dan (6) Menjelaskan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada bulan Oktober 2024 di SD Negeri 226 Palembang, diketahui bahwa siswa yang memiliki kemampuan dalam menafsirkan, terdapat 15 siswa yang memperoleh hasil baik dari total 35 siswa. Kemampuan dalam memberikan contoh terdapat 25 siswa yang memperoleh hasil baik, kemampuan mengklasifikasikan terdapat 17 siswa yang memperoleh hasil baik dari total 35 siswa. Kemampuan menarik inferensi terdapat 10 siswa yang memperoleh hasil

baik. Kemampuan membandingkan terdapat 27 siswa yang memperoleh hasil baik dan kemampuan menjelaskan terdapat 20 siswa yang memperoleh hasil baik dari total 35 siswa pada mata pelajaran IPAS. Dari hasil pengamatan tersebut terdapat 3 indikator pemahaman konsep yang masih rendah yaitu menafsirkan, mengklasifikasikan dan menarik inferensi. Pada proses pembelajarannya ditemukan berbagai permasalahan khususnya di kelas IV pada mata pelajaran IPAS yaitu dimana kondisi belajar siswa kurang kondusif, siswa asyik mengobrol dan kurang fokus dalam memperhatikan guru di depan kelas bahkan dalam proses pembelajaran berlangsung siswa kurang aktif dan siswa kesulitan mengemukakan kembali materi yang telah dipelajari.

Selain itu kegiatan pembelajaran juga masih berpusat pada guru, hal ini juga menjadi salah satu penyebab siswa kurang antusias dan semangat dalam pembelajaran sehingga proses belajar terasa jenuh dan membosankan bagi siswa serta belum menerapkan model pembelajaran yang beragam seperti Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*.

Beberapa penelitian mengenai penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* sudah di laksanakan diantaranya yaitu penelitian yang pertama dilakukan oleh Aningsih, Dwi & Kharisah (2024) dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar ”. Menunjukkan hasil bahwa

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* dapat meningkatkan pemahaman konsep. Penelitian yang kedua dilakukan oleh Rizkilah, Patimah & Syamsi (2023) "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization (TAI)* Terhadap Pemahaman Konsep IPA di Kelas IV MI Wathoniyah Pangean Kabupaten Cirebon. Menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan uji t sebesar $-8,339$ dengan signifikansi diperoleh $0,000 < 0,05$. Penelitian ketiga dilakukan oleh Pasinggi, Mukhlisa & Halim (2024) "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization (TAI)* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa UPT SD Negeri 7 Watang Sidenreng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* ada peningkatan terhadap hasil belajar siswa.

Dari beberapa penelitian di atas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* sudah diterapkan namun terdapat perbedaan pada penelitian ini mengambil mata pelajaran IPAS dan belum di terapkan pada kurikulum merdeka. Dari uraian diatas, mengenai pentingnya siswa menguasai pemahaman konsep penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* Terhadap Pemahaman Konsep IPAS Siswa Kelas IV SD"**.